

**MAJELIS KAFI DAN *SELF-HEALING*
MUSLIMAH PERKOTAAN**



**Oleh:
Sheila Hariry
NIM: 21200011070**

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheila Hariry, S.Pd
NIM : 21200011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Saya yang menyatakan



Sheila Hariry, S.Pd

NIM. 2120001107

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sheila Hariry, S.Pd
NIM : 21200011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sheila Hariry, S.Pd
NIM. 21200011070



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-518/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Majelis Kafi dan Self-Healing Muslimah Perkotaan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHEILA HARIRY, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011070
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 64880da379241



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.L., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64880209e00e3



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 648812ba5787e



Yogyakarta, 31 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64882a362e926

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MAJELIS KAFI DAN *SELF-HEALING* MUSLIMAH PERKOTAAN

Yang ditulis oleh:

Nama : Sheila Hariry, S.Pd
NIM : 21200011070
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Pembimbing



Najib Kailani, S.Fil. I., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji bentuk penyembuhan diri (*self-healing*) Muslimah perkotaan melalui jendela Majelis Kafi. Secara umum, studi-studi sebelumnya menilai majelis taklim merupakan bagian dari strategi meruntuhkan hierarki gender dan mobilisasi perempuan dengan peran publik yang lebih luas. Sebaliknya, tesis ini menunjukkan majelis taklim memperkuat peran perempuan dalam ruang domestik dan institusi keluarga. Penelitian ini adalah studi kualitatif dengan metode *life story* yang diperoleh selama kurang lebih tiga bulan. Data-data dalam penelitian ini didapat melalui observasi lapangan, yakni dengan terlibat langsung di setiap kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara mendalam kepada pengurus dan Muslimah yang mengikuti kajian di Majelis Kafi.

Tesis ini menunjukkan bahwa penyembuhan diri (*self-healing*) yang selama ini ditangani oleh para medis dan cenderung *scientific-oriented*, ternyata kurang memberi kepuasan pada Muslimah perkotaan. Dengan demikian, penulis menilai Muslimah perkotaan justru condong memilih otoritas keagamaan untuk menjadi mediator dalam penyelesaian problem rumah tangga mereka. Popularitas Majelis Kafi sebagai majelis taklim dengan menawarkan kajian yang banyak bersinggungan langsung dengan realitas kehidupan rumah tangga, telah menjadi kebutuhan dan upaya Muslimah perkotaan dalam menyelesaikan problem rumah tangga. Oleh karena itu, tesis ini berargumen bahwa majelis taklim bukan saja sebagai bentuk dari praktik kesalehan Muslimah perkotaan, Lebih dari itu, ia juga menjadi sarana penyembuhan diri (*self-healing*) Muslimah perkotaan dalam menyelesaikan problem rumah tangga guna mewujudkan keluarga sakinah.

Kata Kunci: Majelis Taklim, Muslimah Perkotaan, *Self-Healing*, Keluarga Sakinah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This thesis examines the process of self-healing at the majelis taklim in urban Muslimah life through the frame of the Majelis Kafi. The previous studies, in general, have assessed that majelis taklim is part of a strategy to undermine gender hierarchies and mobilize women with a broader public role. On the contrary, this thesis shows that majelis taklim strengthens the position of women in the domestic space and family institutions. Qualitative research applies the life story method which was conducted for approximately three months. The data in this study were obtained through field observations, namely by directly involved in every activity held. In addition, the author also conducted in-depth interviews with administrators and Muslim women who participated in Majelis Kafi.

This thesis shows that mental self-healing which has so far been handled by medical professionals and tends to be science-oriented, does not give satisfaction to urban Muslim women. Thus, the authors consider that urban Muslim women tend to choose religious authorities to become mediators in coping with their household problems. The popularity of the Majelis Kafi as a majelis taklim by offering to preach that have a lot of direct bearing on the realities of household life, has become a necessity and effort for urban Muslim women in solving household problems. Therefore, this thesis argues that the majelis taklim is not only a form of pious practice of urban Muslim women. More than that, it is also a means of self-healing for urban Muslim women in solving household problems in order to create a *sakinah* family.

Keywords: Majelis Taklim, Urban Muslimah, Self-Healing, *Sakinah* Family

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Majelis Kafi Dan Self-Healing Muslimah Perkotaan”**. berbagai kesulitan dan hambatan saya temui dalam penyusunan tulisan ini, baik secara internal maupun eksternal. Selesainya tesis ini tentunya tidak lepas dari keterlibatan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Yang paling utama, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu dalam untuk orang tua tercinta abahanda Lahmuddin dan ibunda Yuliana, yang telah menjadi *support system* terkuat saya dalam kondisi apapun. Yang selalu memberikan perhatian berupa materi dan curahan doa, cinta, dan kasih sayang hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Saya juga berterima kasih kepada kakak dan adik-adik tersayang, Moona Maghfirah, M. Mumtaz Azamy, dan Zydna Najeha, yang selalu memotivasi, membantu, menyemangati, menghibur dan saling *support* dalam hal apapun, terutama di kala saya merasa lelah dan butuh semangat.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Najib Kailani, S.Fill.I., M.A., Ph.D. selaku pembimbing tesis ini, di tengah kesibukannya sebagai dosen dan peneliti, beliau berkenan membagi waktu, tenaga, dan pikirannya dalam rangka memberikan bimbingan, masukan, arahan, maupun saran-sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis hingga saat ini. Pengetahuan dan pengalaman yang penulis dapatkan dari bimbingan beliau, semua penulis mudah dapatkan atas keikhlasan dan kerendahan hati beliau dalam memberikan bimbingan selama penyusunan tesis ini.

Terimakasih kepada segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A dan Bapak Najib Kailani, S. Fill.I., M.A., Ph.D. selaku

ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Terimakasih kepada seluruh dosen Pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pengurus dan jamaah Majelis Kafi, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya yang telah memberikan waktu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Majelis Kafi. Tentu saja tanpa bantuan dan keterbukaan hati pengurus dan jamaah Majelis Kafi mustahil rasanya penulis bisa melakukan penelitian untuk penulis karya ini.

Selanjutnya kepada sahabat perjuangan Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies*, khususnya konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam angkatan 2021 terimakasih atas bantuan, kebersamaan, serta perjuangannya dalam menempuh studi magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari berbagai daerah, budaya, dan suku kita bertemu dan berjuang bersama di kota istimewa ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak, guru, sahabat, teman dan sebagainya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terakhir, pada kesempatan ini penulis menyampaikan permohonan maaf bila ada kesalahan, baik itu aspek penulisan maupun pembahasan, karena penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada di dalam tesis ini. Dengan demikian, penulis akan sangat terbuka terhadap kritik dan saran dari para pembaca semua sebagai masukan agar tesis ini akan menjadi lebih baik ke depannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca semuanya. Amin.

Yogyakarta, 17 Mei 2023

Penulis,



Sheila Hariry, S.Pd
NIM. 21200011070

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, kakak adik saya,
dan diri saya sendiri.

“Sorry for making you have to fight this hard”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Sudah tertakar, tidak mungkin tertukar”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritis.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II ISLAM PUBLIK: KESALEHAN, MAJELIS TAKLIM PERKOTAAN DAN BUDAYA PERNIKAHAN	
Pengantar	18
A. Islam Publik dan Ekspresi Kesalehan Pasca Orde baru.....	18
B. Majelis Taklim Perkotaan	19
C. Budaya Pernikahan: Dari Tradisi ke Tren Populer	26
D. Kesimpulan.....	34

BAB III MENGENAL MAJELIS KAWAN FISABILILLAH

Pengantar	36
A. Konteks Historis Majelis Kafi	36
B. Daya Tarik Majelis Kafi	44
1. Problem Pernikahan Sebagai Ciri Khas Majelis	42
2. <i>Family Man</i> : Strategi Berdakwah Ustaz Ransi Al-Indragiri	44
C. Program Manajemen Majelis Kafi	49
D. Kesimpulan	54

BAB IV KONSELING PERNIKAHAN DAN PENYEMBUHAN DIRI MUSLIMAH DI YOGYAKARTA

Pengantar	56
A. Majelis Taklim Sebagai Konseling Pernikahan.....	57
1. Menyelesaikan Problem Rumah Tangga	57
2. Menjadi Istri Saleha	65
3. Potret Keluarga Sakinah	67
B. Pengajian: Ekspresi Kesalehan dan Penyembuhan Diri Muslimah ..	73
1. Manajemen Diri.....	75
2. Menjadi Lebih Bersyukur	78
3. Ketenangan Batin dan Jiwa	80
4. Saling Mengingat dalam Kebaikan	82
C. Kesimpulan.....	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Postingan Ustaz Ransi Al-Indragiri dalam akun Instagramnya	50
Gambar 2	Kartu Kajian Majelis Kafi dan Pemberian <i>Dooprize</i> Kepada Jamaah yang Aktif	52
Gambar 3	Kegiatan Kajian Rutin Majelis Kafi Di Warung Belik Dan Masjid Mina	53
Gambar 4	Kegiatan Program <i>Islamic Fun Learning For Kids</i>	54
Gambar 5	Pamflet Tema Kajian Majelis Kafi	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada 04 Januari 2023 bertepatan pada hari Rabu, puluhan Muslimah datang memenuhi ruangan Masjid Mina yang terletak di Jakal Km 9,2 Yogyakarta. Pada pintu masuk masjid terlihat beberapa Muslimah yang sedang antri menuliskan nama mereka di sebuah kertas yang sudah disediakan. Di sisi lain, beberapa Muslimah segera duduk di ruang masjid sambil mempersiapkan buku catatan mereka. Tak sampai setengah jam kemudian, ruangan Masjid Mina sudah dipenuhi oleh para Muslimah yang siap mengikuti kegiatan kajian.

Waktu telah menunjukkan pukul 16.00 WIB, seorang pengurus memberikan informasi bahwa kajian akan segera dimulai. Saat kajian berlangsung, terlihat para Muslimah dengan antusias mendengarkan dan mencatat isi kajian yang disampaikan oleh Ustaz Ransi Al-Indragiri. Kala itu, Ustaz Ransi mengangkat tema kajian mengenai 'pencegahan masalah di rumah tangga'. Ia juga menyinggung, banyaknya kasus-kasus perceraian, KDRT, perselingkuhan merupakan bukti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam.

Di tengah-tengah ceramahnya, Ustaz Ransi mengatakan bahwa salah satu tujuan majelis ini adalah sebagai wadah bagi masyarakat Muslim untuk belajar ilmu-ilmu rumah tangga, agar dapat membangun keluarga yang rukun dan harmonis (sakinah) yang sesuai dengan Islam. Setelah hampir satu setengah jam Ustaz Ransi menyampaikan kajiannya, sesi tanya jawab pun dibuka. Terlihat

beberapa Muslimah memberikan secarik kertas kepada pengurus yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka tulis. Tak lama kemudian, Ustaz Ransi membacakan satu persatu pertanyaan tersebut dan memberikan jawabannya.

Cerita di atas, merupakan gambaran dari kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Kafi Yogyakarta. Jika dilihat seksama, kegiatan kajian di Majelis Kafi hampir sama dengan kegiatan majelis taklim pada umumnya. Namun dengan menawarkan tema khusus kajian mengenai rumah tangga, Majelis Kafi berhasil menarik perhatian para Muslimah di Yogyakarta.

Tesis ini mengkaji tentang majelis taklim yang dilakukan oleh kalangan Muslimah di perkotaan. Secara spesifik, studi ini menyoroti Majelis Kafi sebagai majelis taklim di Yogyakarta yang menawarkan kajian mengenai rumah tangga. Tesis ini berargumen bahwa, Majelis taklim bukan saja sebagai bentuk dari praktik kesalehan serta ruang perkumpulan untuk meningkatkan kapasitas dan keilmuan Muslimah. Lebih dari itu, ia juga menjadi penyembuhan diri (*self-healing*) Muslimah perkotaan dalam menyelesaikan problem rumah tangga guna mewujudkan keluarga sakinah.

Sejumlah sarjana telah mengkaji perkembangan praktik pengajian di Indonesia.¹ Studi-studi tersebut dapat dipetakan menjadi dua kecenderungan; pertama, memfokuskan para pendakwah atau otoritas keagamaan baru yang

¹ Julian Millie, *Hearing Allah's Call: Preaching and Performance in Indonesian Islam*, (New York, Cornell University Press, 2017)., Greg Fealy, "Mengkonsumsi Islam: Agama yang Dijadikan Jualan dan Kesalehan", dalam Greg Fealy & Sally White (ed), *Ustadz Seleb, Bisnis Moral & Fatwa Online*, (Jakarta: Komunitas Bambu, 2012). Noorhaidi Hasan, "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of The Indonesian Public Sphere", *Contemporary Islam* 3, Issue 3, (2009).

mampu menarik perhatian Muslim perkotaan; kedua, memberikan perhatian kepada aspek majelis taklim dalam kehidupan Muslimah perkotaan.

Pada perkembangannya, majelis taklim identik sebagai organisasi keagamaan perempuan. Ketertarikan kaum perempuan menjadi jamaah majelis taklim, tidak semata-mata karena perempuan memiliki waktu luang dibanding laki-laki, namun juga karena dorongan untuk membekali diri dengan ilmu dan amalan baik untuk kehidupan keluarga maupun bekal di akhirat.² Lain halnya Zainuddin mengungkapkan bahwa, dakwah melalui majelis taklim tidak hanya mempelajari agama, melainkan menjadi ruang aspirasi kehidupan perempuan Muslim kelas menengah antara menjadi perempuan saleha dengan kehidupan modern.³ Sedangkan, menurut Tahta bukan hanya sebagai wadah mencari ilmu agama, akan tetapi majelis taklim juga menjadi ruang sosialitas dan mengekspresikan eksistensi bagi jamaah perempuannya.⁴ Umdahatul Hasanah⁵ dalam kajiannya menunjukkan bahwa majelis taklim menjadi spirit dan modal bagi kemajuan dan peningkatan partisipasi perempuan dalam peran publik.

Penelitian ini menyoroti kelompok majelis taklim di Yogyakarta bernama Majelis Kafi. Majelis Kafi berdiri pada tahun 2020 tepatnya pada masa Covid-19. Dalam jangka waktu tiga tahun Majelis Kafi telah memiliki jamaah hingga 80 orang yang sebagian besar adalah para Muslimah. Berbeda dengan beberapa

² Umdatul Hasanah, *Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran Peran Publik Keagamaan Pada Masyarakat Perkotaan Kontemporer*, (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 85.

³ Zainudin, *Majelis Taklim Mutia dan Aspirasi Kelas Menengah di Yogyakarta*, (Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

⁴ Tahta Alfina Zaen, *Sosialitas Islam di Perkotaan: Studi Kasus di Majelis Sahabat Cinta Yogyakarta*, (Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁵ Umdatul Hasanah, *Majelis Taklim Perempuan*, 64.

majelis taklim pada umumnya, yang cenderung membahas kajian dengan tema tematik seperti fiqih, akidah, Al-Qur'an dan tafsir. Majelis Kafi hadir dengan menawarkan kajian yang banyak bersinggungan langsung dengan realitas kehidupan rumah tangga, baik pernikahan, keluarga dan *parenting*.

Praktik kajian yang berlangsung di Majelis Kafi terlihat layaknya konseling pernikahan. Secara definisi, konseling bermakna pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya.⁶ Sedangkan konseling pernikahan bermakna konseling untuk mengatasi masalah pada pasangan menikah.⁷ Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan pernikahan termasuk dalam bimbingan keluarga, yang merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu sebagai anggota keluarga agar mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.⁸ Dalam konteks penelitian ini konseling pernikahan yang penulis maksud adalah kegiatan pemberian bimbingan yang di sampaikan langsung oleh otoritas keagamaan kepada para jamaah yang membutuhkan solusi atas problem rumah tangga mereka dengan menawarkan tema-tema kajian Islam.

Fenomena positif yang demikian itu memang memunculkan rasa optimisme terhadap kebangkitan majelis taklim perempuan di masyarakat perkotaan. Namun ada beberapa hal yang menjadi sorotan; pertama, berbeda dari majelis taklim pada umumnya yang membahas kajian tematik, Majelis Kafi hadir dengan menawarkan kajian khusus seputar rumah tangga bernuansa Islami; kedua,

⁶ KBBI, *Kemendikbud*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/konseling>.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Mubasyaroh, "Konseling Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia," *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, no. 2 (2016): 12.

otoritas keagamaan yang menjadi aktor di balik Majelis Kafi termasuk otoritas keagamaan baru yang hadir di masyarakat perkotaan. Berangkat dari latar belakang keluarga *broken home*, Ustaz ini menawarkan pengajian yang dikemas dengan konten dakwah seputar kehidupan rumah tangga bertajuk Islam. Aktifitas pengajian yang dilaksanakan pun mengikuti perkembangan dakwah media baru, baik *offline* maupun *online*; ketiga, sebagian besar jamaah yang menghadiri Majelis Kafi adalah ibu-ibu Muslimah perkotaan yang berlatar belakang pendidikan umum secara formal. Mereka datang dari berbagai profesi, baik ibu rumah tangga hingga pekerja; keempat, penulis melihat fakta bahwa keberadaan konseling pernikahan selama ini ditangani oleh para medis yang cenderung *scientific-oriented*, ternyata kurang memberi kepuasan pada Muslimah perkotaan. Oleh karena itu, penulis berasumsi Muslimah perkotaan semakin menerima untuk meminta otoritas keagamaan untuk menjadi mediator dalam penyelesaian problem rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang munculnya Majelis Kafi dan siapa penggerak serta jamaahnya?
2. Apa saja materi pengajiannya dan ustaznya?
3. Bagaimana bentuk penyembuhan diri (*self-healing*) Muslimah dalam kegiatan Majelis Kafi?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi Majelis Taklim sebagai solusi penyelesaian problem rumah tangga Muslimah perkotaan dalam mewujudkan keluarga sakinah. Beberapa hal yang menjadi fokus penelitian ini yaitu untuk memahami fenomena pengajian yang muncul dan berkembang di perkotaan. Untuk menggambarkan motif terbentuknya Majelis Kafi dan untuk mengetahui latar belakang para Muslimah perkotaan mengikuti majelis tersebut.

Adapun signifikansi penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan memiliki sumbangan bagi diskursus keilmuan tentang kajian perkembangan pengajian atau majelis taklim perkotaan. Dalam hal praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan data untuk penelitian selanjutnya dan untuk melengkapi hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan kontribusi pengajian atau majelis taklim sebagai solusi penyelesaian problem rumah tangga Muslimah perkotaan dalam mewujudkan keluarga sakinah sesuai dengan ajaran Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai fenomena maraknya pengajian keislaman di perkotaan telah mendapat banyak perhatian di kalangan para akademisi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat dilepaskan dari studi-studi terdahulu. Hasil penelusuran yang dilakukan peneliti terhadap pustaka terdahulu yakni buku dan artikel jurnal yang memiliki subjek sejenis. Studi-studi tersebut dapat dipetakan menjadi dua kecendrungan; pertama para akademisi memfokuskan penelitiannya

pada pendakwah dan otoritas keagamaan baru yang mampu menarik perhatian Muslim perkotaan dan ketertarikan Muslim perkotaan terhadap kegiatan pengajian terdapat dalam karya Julia Day Howell, James Hoesterey, Julian Millie, Dicky Sofjan, serta Zamhari dan Howel.

Para pendakwah telah berhasil menggabungkan ajaran agama dengan unsur budaya sekuler dalam menarik perhatian dan menunjukkan hubungannya dengan kehidupan modern. Sebagaimana Howell menyatakan bahwa para pendakwah telah berhasil memperlihatkan gaya baru global dengan kemampuan berkomunikasi mereka mengikuti perkembangan zaman. Budaya populer Islam di Indonesia berkembang dan agama menjadi populer disebarkan melalui media masa.⁹

Pembahasan yang agak senada juga disinggung oleh James Hoesterey. Dalam penelitiannya Hoesterey menyatakan Aa Gym merupakan gambaran dari pendakwah otoritas baru. Melalui Manajemen Qolbu mampu menarik perhatian kalangan Muslim dan menjadikan Aa Gym sebagai pendakwah pop. Pendakwah pop mampu menjadi seorang konselor bagi jamaahnya dengan meneladani Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, kosmopolitanisme Islam yang disampaikan mampu menjadi salah satu cara mengenai psikologi moral dan diri.¹⁰

Adapun Julian Millie menunjukkan, khutbah di Jawa barat mampu menarik khalayak yang sangat besar karena pendakwah menguasai berbagai gaya memikat dan menghibur yang digunakan untuk memimpin khalayak dalam

⁹ Julia Day Howell, "Calling and Training: Role Innovation and Religious Differentiation in Commercialised Indonesian Islam," *Journal of Contemporary Religion* 28, no. 3 (2013): 401-419.

¹⁰ James B. Hoesterey, "Prophetic Cosmopolitanism: Islam, Pop Psychology and Civic Virtue in Indonesia," *City and Society* 24, no. 1 (2012): 38-61.

keterlibatan afektif. Oleh karena itu, seorang pendakwah harus memiliki kemampuan memainkan gaya khutbah sehingga mampu memikat umat Islam dengan mediasi Islam yang dipersiapkan untuk situasi beragam yang sesuai dihadapi.¹¹

Secara lebih luas, Dicky Sofjan mengkaji Acara hati ke hati Mamah Dedeh menjadi tempat curhat di kalangan perempuan. Dengan tausiyah dan nasehat Mamah Dedeh berhasil menarik minat jamaah. Namun ajaran dan tuntunan dalam acara ini berpotensi menimbulkan *over compliance*, pasif dan pesimisme di kalangan perempuan Islam di Indonesia yang kebetulan rutin menonton acara tersebut. Oleh karenanya hal ini menimbulkan konstruksi gender.¹²

Studi lain mengenai pengajian pada muslim perkotaan juga dikaji oleh Zamhari dan Howel. Dalam kajiannya menyatakan bahwa promosi praktek kesalehan Islam di Indonesia yang baru dan menonjol secara sosial di kalangan Muslim perkotaan dengan menggunakan ritual sufi seperti majelis salawat dan majelis zikir. Kepopuleran majelis salawat dan zikir di masyarakat perkotaan dikarenakan memiliki konsep dan ritual yang khas. Pada masyarakat perkotaan istilah majelis zikir dan majelis salawat terkadang digabungkan dan umumnya kegiatan dipegang kendali oleh “Habaib”.¹³

¹¹ Julian Millie, *Hearing Allah's Call" Preaching and Performance in Indonesian Islam*, (New York: Cornell University Press, 2017).

¹² Dicky Sofjan, “Gender Construction In Dakwahtainment: A Case Study Of Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh,” *Al-Jami'ah* 50, no. 1 (2012).

¹³ A Zamhari & Julia D Howell, “Taking Sufism to the Streets: Majelis Zikir and Majelis Shalawat as New Venues for Popular Islamic Piety in Indonesia,” *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no. 2 (2012): 47-75.

Kecendrungan kedua studi yang memberikan perhatian kepada aspek majelis taklim dalam kehidupan Muslimah perkotaan. Studi yang membahas mengenai pengajian majelis taklim perempuan terdapat dalam karya Mona Abaza Umdatul Hasanah, Rinaldo, Zainudin dan Zaen.

Pembahasan mengenai dampak dari adanya kegiatan majelis taklim dibahas Mona Abaza. Dalam kajiannya menyatakan bahwa dampak adanya majelis taklim telah menarik perhatian khalayak ramai untuk datang mengikuti majelis. Dengan adanya kegiatan majelis taklim ternyata dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi untuk menawarkan dagangan yang mengandung unsur agama. Sebagaimana kegiatan majelis taklim yang didirikan oleh Habib Ali al-Habsyi di daerah Kwitang diminati oleh masyarakat Jakarta.¹⁴

Sejalan dengan ini, Umdatul Hasanah menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi penting yang menjadi pembuka dalam lembaga dakwah seperti majelis taklim, yaitu berperan untuk mendorong perempuan dalam menolak intervensi budaya yang tidak sesuai dengan norma-norma agama, kemudian menggerakkan perempuan untuk ikut serta dalam sektor pembangunan bangsa yang lebih luar dan untuk memperkuat budaya, nilai agama dan tradisi masyarakat. Oleh sebab itu, menurut Hasanah majelis taklim perempuan mampu menjadi strategi dan bagian untuk meruntuhkan tingkatan gender yang selama ini menjadi diskusi agama.¹⁵

¹⁴ Mona Abaza, "Markets of Faith: Jakartan Da'wa and Islamic Gentrification," *Archipel* 67, no.1 (2004): 182.

¹⁵ Umdatul Hasanah, *Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran Peran Publik Keagamaan Pada Masyarakat Perkotaan Kontemporer*, (Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 64.

Isu yang sama juga dibahas oleh Rachel Rinaldo. Penelitian ini dilakukan di komunitas aktivis perempuan Muslim di Jakarta. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa hadirnya organisasi Muslimah memiliki peran dalam perkembangan negara dan bangsa dalam menyongsong Abad 21. Di tengah modernitas, neoliberalisme dan globalisasi, kelompok Muslimah menjadikan kesalehan Islam menjadi modal bagi perjuangan mereka dalam ranah publik. Oleh sebab itu, kesalehan bukanlah lagi masalah privat, namun sudah menjadi wacana publik, yang mana masyarakat menjadikan wacana Islam untuk menggerakkan para Muslimah ikut serta pada ranah publik.¹⁶

Dalam penelitiannya Tahta Alfina Zaen menelusuri bahwa Muslimah yang aktif mengikuti pengajian tidak hanya membutuhkan ilmu agama saja namun juga sebagai proses terapi yang sedang dialami oleh para kelas menengah Muslim perkotaan. Tingkat stress dan rasa bosan yang dialami Muslimah perkotaan yang sebagian besar seorang ibu rumah tangga membuat mereka tertarik mengikuti pengajian-pengajian. Oleh karena itu menurut Zaen kegiatan di pengajian menjadi sebuah aktifitas sosialitas Islam baru bagi para Muslimah.¹⁷

Lebih kompleks, Zainudin juga mengemukakan bahwa munculnya majelis taklim karena meningkatnya gairah keagamaan dan kesadaran komunitas Muslim terhadap keislaman. Adanya komodifikasi agama yang terdapat dalam majelis taklim melalui metode dakwah dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan Muslimah, ikut membangun semangat Muslimah untuk meramaikan

¹⁶ Rachel Rinaldo, "Muslim Women, Middle Class Habitus, and Modernity in Indonesia", *Contemporary Islam* 2, no. 1 (2008): 23-39.

¹⁷ Tahta Alfina Zaen, *Sosialitas Islam di Perkotaan: Studi Kasus di Majelis Sahabat Cinta Yogyakarta*, (Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

kajian-kajian Islam di perkotaan. Oleh karena itu menurut Zainudin majelis taklim perempuan di perkotaan yang didukung oleh kelompok kelas menengah tidak semata-mata murni mempelajari Islam, mereka menjadikan Islam tidak hanya sebatas pemahaman yang hanya dipelajari dan di amalkan, tetapi juga sebagai solusi atau *self help*. Atas dasar itulah kajian-kajian Islam dijadikan sebagai sumber aspirasi Muslimah perkotaan.¹⁸

Beberapa tulisan di atas menjadi tahap awal dari masuknya peneliti dalam menjawab beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab pada pembahasan. Berdasarkan judul-judul tulisan di atas, yang membedakan penelitian ini adalah fokus dan kajian yang digunakan. Tesis ini berargumen bahwa majelis taklim perkotaan bukan saja sebagai bentuk dari praktik kesalehan serta ruang perkumpulan untuk meningkatkan kapasitas dan keilmuan Muslimah. Lebih dari itu, ia juga menjadi solusi penyelesaian problem rumah tangga Muslimah perkotaan.

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini berusaha melihat kontribusi majelis taklim dalam penyelesaian problem rumah tangga Muslimah perkotaan. Tesis ini melihat fenomena tersebut sebagai konseling pernikahan. Konseling pernikahan yang dimaksud dalam tesis ini adalah kegiatan pemberian bimbingan yang di sampaikan langsung oleh otoritas keagamaan kepada para jamaah yang membutuhkan solusi atas problem rumah tangga mereka dengan menawarkan tema-tema kajian Islam. Sebagaimana yang terekam dalam buku "*Personality*

¹⁸ Zainudin, *Majelis Taklim Mutia dan Aspirasi Kelas Menengah di Yogyakarta*, (Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020).

Pschotherapy” bahwa keberadaan majelis taklim yang marak di perkotaan banyak mengadopsi pola kehidupan atau perkumpulan sufistik, yang mencatat adanya aktivitas konseling Islam yang berlangsung dengan baik.¹⁹

Majelis taklim sebagai salah satu wadah yang efektif sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan dakwah Islam. Segala bentuk kegiatan pengajian dengan cara pengajaran atau pembelajaran merupakan sebuah usaha Muslim untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam sebagai Muslim yang saleh.²⁰ Melalui praktik pengajian diperkenalkan norma, nilai dan aturan bersama, di mana standar nilai dan norma tersebut digunakan dalam menilai perilaku sendiri saat berada di lingkungan pendidikan, pekerjaan, rumah tangga maupun kegiatan sosial lainnya.²¹

Dalam penelitiannya, Saba Mahmood menjadikan kegiatan pengajian sebagai praktik diskursif dalam menjaga, membangun dan mengusahakan kesalehan (*piety*).²² Gerakan kesalehan tersebut digambarkan dengan gerakan pengajian di Masjid-masjid yang hadir sebagai akibat munculnya persepsi bahwa ilmu agama, sebagai alat dalam mengatur kehidupan sehari-hari yang semakin terpinggirkan dibawah struktur modern. Menurut Mahmood kehidupan masyarakat kini telah menjadi sekuler dan cenderung meniru barat, sehingga hadirnya gerakan pengajian dijadikan untuk memperbaiki sikap tersebut melalui penanaman nilai kebajikan, bakat, kebiasaan dan kebutuhan yang menjadi acuan prinsip Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari.²³

¹⁹ Lihat, Lynn Wilcok, *Personality Pschotherapy*, (Yogyakarta: IRCiSoS, 2006).

²⁰ Naeni Amanulloh, “Kesalehan dan Agency,” *Academia.Edu* 14, (2012): 11.

²¹ Saba Mahmood, *Politics of Piety: The islamic Revival and The Feminist Subject*, (Princeton University Press, 2005), 48.

²² Naeni Amanulloh, “Kesalehan dan Agency,” 20.

²³ Saba Mahmood, *Politics of Piety*, 44.

Selanjutnya Mahmood juga menjelaskan mengenai praktik-praktik yang dilaksanakan dalam kegiatan pengajian juga menjadi bentuk dari praktik kesalehan, yang mana keterlibatan aktor dalam suatu kegiatan pengajian juga mengajarkan apa yang diisyaratkan oleh kesalehan.²⁴ Dakwah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengembangan praktik dalam berperilaku saleh. Dakwah menjadi gerakan kesalehan kontemporer yang dipahami sebagai praktik agama yang mengajarkan semua anggota komunitas Islam untuk mengajak sesama Muslim menjadi lebih saleh dan berperilaku sebagaimana Islam yang benar.²⁵ Oleh karena itu, melalui dakwah dalam praktik pengajian mengajak aktor yang terlibat di dalamnya untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari sesuai dengan standar Islam.

Dalam konteks ini, fenomena majelis taklim sebagai solusi problem pernikahan muslimah perkotaan (konseling pernikahan) akan dipotret dalam bingkai teori *self-efficacy* yang merupakan cabang dari *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura.²⁶ Dalam teorinya, Bandura menyatakan bahwa tindakan manusia merupakan komponen penting pada teori kognitif sosial yang umum, di mana dikatakan bahwa perilaku individu, lingkungan, dan faktor-faktor kognitif memiliki saling keterkaitan yang tinggi. Bandura mengartikan *self-efficacy* sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola perilaku tertentu.

²⁴ *Ibid*, 49.

²⁵ Naeni Amanulloh, "Kesalehan dan Agency," 57.

²⁶ A, Bandura, *Self-Efficacy, The Exercise of Control*, W. H. Freeman and Company, (New York, 1997), 5.

Badura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya. Oleh karena itu, *self-efficacy* merupakan keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya diberbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.²⁷

Hal inilah yang akan dipotret dalam penelitian ini, di mana para Muslimah menghadiri pengajian (majelis taklim) merupakan usaha dalam menyelesaikan problem rumah tangga mereka untuk mewujudkan keluarga sakinah. Kegiatan pengajian, mendengarkan dakwah, serta berkumpul bersama Muslimah lainnya menjadi bentuk penyembuhan diri atau *self-healing* Muslimah dalam menghadapi permasalahan. Maka dari itu, secara teoritis tesis ini menunjukkan bahwa majelis taklim bukan saja sebagai bentuk dari praktik kesalehan Muslimah perkotaan. Lebih dari itu, ia juga menjadi penyembuhan diri (*self-healing*) Muslimah perkotaan dalam menyelesaikan problem rumah tangga mereka guna mewujudkan keluarga sakinah.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.²⁸ Pengumpulan data peneliti lakukan pada bulan Desember 2022 sampai Februari 2023. Penelitian tesis ini berawal dari pencarian peneliti melalui

²⁷ A. Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986).

²⁸ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016), 18.

Instagram mengenai majelis taklim di Yogyakarta. Saya mengunjungi secara langsung Majelis Kafi dan melakukan observasi. Dalam observasi awal, hal dasar yang saya lakukan pada tahap ini adalah mengamati format acara secara keseluruhan mulai dari jamaah, pendakwah, materi termasuk mencatat beberapa narasi penting yang di sampaikan oleh pendakwah. Setelah mengikuti enam kali kajian di Majelis Kafi, saya menemukan bahwa fenomena pengajian di Majelis Kafi tampak berbeda dari beberapa pengajian pada umumnya, yaitu mengenai tema yang ditawarkan. Hal ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk mengeksplorasi fenomena tersebut secara akademis. Beberapa pertanyaan muncul dalam penelitian ini, mengenai latar belakang munculnya Majelis Kafi, kemudian mengenai latar belakang Muslimah perkotaan mengikuti Majelis Kafi, kemudian apakah mereka mengikuti Majelis Kafi hanya dalam rangka mempelajari ilmu agama atau ada motif tertentu.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan 8 orang, yaitu 2 orang merupakan pengurus dan panitia dari Majelis Kafi dan 6 orang Muslimah jamaah Majelis Kafi. Kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai wiraswasta dan Ibu rumah tangga. Para jama'ah Majelis Kafi berkisar usia tiga puluh sampai lima puluh tahun. Proses wawancara tersebut dilakukan menggunakan pendekatan *life story*. Pendekatan ini dilakukan agar informasi responden bisa digali dan ditemukan secara luas dan terbuka.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Majelis Kafi, terutama kajian rutin pada hari Rabu pukul 16.00 di

Masjid Mina Jakal km. 9,2 Sleman. Selanjutnya, data lain dalam penelitian ini diambil dari arsip, dokumen, maupun media sosial berupa Instagram yang dimiliki Majelis Kafi. Data sekunder lain diambil dari buku dan artikel jurnal yang berhubungan dengan Muslimah perkotaan dalam kegiatan majelis taklim. Setelah proses pengumpulan data, peneliti akan mengolah data dengan melakukan analisis-kritis. Data-data tersebut diuraikan dan dikorelasikan dengan cara berfikir teoritis sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang diproblemalisasi dalam penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam beberapa bagian. Hal ini untuk mempermudah menggambarkan sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran dalam pelaporan hasil penelitian. Tesis ini disajikan dalam lima bab berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua pembahasan diarahkan untuk menguraikan Islam publik, ekspresi kesalehan dan majelis taklim perkotaan. Pembahasan dalam bab ini meliputi; pertama, Islam publik dan ekspresi kesalehan pasca Orde Baru; kedua, membahas mengenai majelis taklim perkotaan yang pada perkembangannya identik sebagai organisasi keagamaan perempuan; keempat, membahas mengenai transisi budaya pernikahan dari tradisi ke tren populer. Dalam hal ini menjelaskan indikasi praktik yang semakin diterima untuk meminta otoritas agama yang dihormati dan

dipercaya (pendakwah) untuk menjadi mediator dalam penyelesaian problem rumah tangga Muslim perkotaan.

Bab ketiga membahas mengenai tentang Majelis Kawan Fisabilillah yang terdiri dari tiga bagian, yaitu; pertama historis terbentuknya Majelis Kafi; kedua, mengenai daya tarik dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh Majelis Kafi; dan ketiga, menjelaskan manajemen yang ada pada Majelis Kafi

Bab keempat membahas mengenai latar belakang yang mendorong Muslimah perkotaan mengikuti kajian di Majelis Kafi yang akan terbagi menjadi dua bagian; pertama Majelis Kafi sebagai konseling pernikahan atas problem rumah tangga, yang mana menjelaskan kisah para Muslimah yang menjadikan Majelis Kafi sebagai sarana dalam menyelesaikan problem kehidupan rumah tangga; kedua, mengenai Majelis Kafi sebagai sarana penyembuhan diri (*self-healing*) Muslimah Yogyakarta dengan mengeksplere pembahasan mengenai perubahan-perubahan responden rasakan setelah mengikuti kajian di Majelis Kafi.

Adapun bab kelima adalah bab penutup yang memberikan kesimpulan dari beberapa pembahasan sebelumnya serta saran-saran yang relevan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Meningkatnya kesadaran Muslim perkotaan terhadap perdebatan agama mensyaratkan tersedianya ruang-ruang keagamaan di lanskap perkotaan. Majelis taklim menjadi perhatian banyak pihak, perkembangannya menjadi salah satu indikator perkembangan dakwah Islam di Indonesia. Majelis taklim pada perkembangannya kemudian identik sebagai organisasi keagamaan perempuan. Hal itu menunjukkan kecenderungan belajar agama yang tinggi dari kaum perempuan. Perempuan memiliki minat dan kecenderungan yang signifikan untuk mendalami ilmu agama pada awal pembentukan Islam, terutama terkait dengan persoalan-persoalan yang mereka hadapi baik secara individu maupun kolektif. Pada perkembangannya, kegiatan majelis taklim tidak hanya membahas mengenai kajian tematik seperti fiqih, akidah, tafsir dan pembelajaran Al-Qur'an. Namun majelis taklim kini telah berkembang dengan menawarkan kajian-kajian khusus dalam satu bidang kajian sesuai dengan kebutuhan masyarakat perkotaan.

Majelis Kafi merupakan majelis taklim yang menawarkan kajian khusus mengenai tema keluarga, pernikahan dan *parenting*. Hemat penulis, Majelis Kafi telah menjadi solusi penyelesaian problem pernikahan (konseling pernikahan) yang dilakukan oleh Muslimah perkotaan di Yogyakarta. Ihwal tersebut ditandai dengan kebutuhan Muslimah perkotaan akan hidup dalam suasana ketentraman sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fenomena ini menjadi bukti bahwasanya Muslim

perkotaan justru condong memilih otoritas keagamaan untuk menjadi mediator dalam penyelesaian problem rumah tangga mereka. Maka dari itu, tesis ini memberi kesimpulan bahwa majelis taklim bukan saja sebagai bentuk dari praktik kesalehan Muslimah perkotaan, akan tetapi ia juga menjadi sarana penyembuhan diri (*self-healing*) Muslimah perkotaan dalam menyelesaikan problem rumah tangga guna mewujudkan keluarga sakinah.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan dan hasil kajian di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki penelitian ini serta masukan-masukan untuk kedepannya. Namun, penulis juga memberikan saran untuk penulis berikutnya yang lebih baik dan mendalam. Mengingat fenomena majelis taklim di perkotaan terus berkembang, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai peran Muslimah perkotaan di majelis taklim dalam ruang domestik dan institusi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel Jurnal

- Abaza, Mona. "Markets of Faith: Jakartan Da'wa and Islamic Gentrification." *Archipel* 67, No. 1 (2004).
- Abdullah, Muhammad. "Peran Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Kesalehan Popular." *JOIE Journal Of Islamic Education Studies* 2, No. 2 (2017).
- Akbar, Eliyyil. "Ta'aruf Dalam Khitbah Perspektif Syafi'i dan Ja'fari", *Musawa Jurnal Studi Gender dan Islam* 14, No. 1 (2015).
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Tauqinnaja, 1422 H.
- Alawiyah, Tutty. *Strategi Dakwah di lingkungan Majelis taklim*. Bandung: Mizan 1997.
- Alwi, Said. Pendekatan dan Metode Konseling Islami. *ItQan* 9, No. 2 (2018).
- Amanulloh, Naeni. "Kesalehan dan Agency." *Academia.Edu* 14. 2012.
- Anggraeni, Ririn. *Program Pembimbingan Pada Majelis Taklim Sanggar Iqra' Dalam Pemberdayaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang*. IAIN Parepare, 2019.
- Badura, A. *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W. H. Freeman and Company. New York, 1997.
- _____. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986.
- Bruinessen, Martin Van dalam Howell, Julia Day. *Urban Sufisme*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016.
- Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam." *Rausyan Fikr* 14, No. 1 (2018).

- Dahlgren, Susanne dan Samuli Schielke. "Introduction: Moral Ambiguities and Muslim Lives." *Contemporary Islam* 7, No. 1 (2013): 1-13.
- Eickelman, Dale F. & Jon W. Anderson. *New Media in the Muslim World: The Emerging Public Sphere*. Indiana: Indiana University Press, 2003.
- Emmons, R.A., *Thanks: How The New Science Of Gratitude Can Make You Happier*. Boston: Houghton Mifflin Company, 2007.
- Ensiklopedia Islam*. Jilid 3. Jakarta: PT. Ichtar Baru van Hoeve, 2003.
- Fealy, Greg. "Mengkonsumsi Islam: Agama yang Dijadikan Jualan dan Kesalehan". dalam Greg Fealy & Sally White (ed), *Ustadz Seleb, Bisnis Moral & Fatwa Online*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2012.
- Fealy, G., & White, S. (Eds.). *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008.
- Froh, J. J., Kashdan, T. B., Ozimkowski, K. M. and Miller, N., "Who benefits the most from a gratitude intervention in children and adolescents? Examining positive affect as a moderator," *Journal of Positive Psychology* 4, No. 5 (2009).
- Giddens, Anthony. *The Constitution of Society: Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial*. Ed Indonesia. Malang: Pedati, 2004.
- Hasan, Noorhaidi. "The Making of Public Islam: Piety, Agency, and Commodification on the Landscape of The Indonesian Public Sphere." *Contemporary Islam* 3, No. 3 (2009).
- Hasanah, Hasyim. "Konseling Pernikahan (Strategi Penanganan Problem Relasi Keluarga dalam Membangun Keluarga Sakinah)." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, No. 2 (2016).
- Hefner, Robert W. *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. UK: Princeton University Press, 2000.
- Heryanto, Ariel. "The Years of Living Luxuriously Identity Politics of Indonesia's New Rich," dalam *Culture and Privilege in Capitalis Asia*, Routledge. disunting oleh Michael Pinches. London and New York: Routledge, 1999.
- Hoesterey, James B. "Prophetic Cosmopolitanism: Islam, Pop Psychology and Civic Virtue in Indonesia", *City and Society* 24, No. 1 (2012): 38-61.

- Howell, Julia Day. "Calling and Training: Role Innovation And Religious Differentiation In Commercialised Indonesian Islam." *Journal of Contemporary Religion* 28, No. 3 (2013): 401-419.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Islam Populer Sebagai Pencarian Identitas Muslim Kelas Menengah Indonesia." *Teosofi* 5, No. 1 (2015).
- Joseph, Suad ed. "Encyclopedia of Women & Islamic Cultures," Volume 5: *Practices Interpretations and Representations* (Brill, 2007).
- Kailani, Najib. "Articulation of Islam and Muslim Subjectivity: Fundamental Debates in the Anthropology of Islam," *CMS Series of Study in Multi-culture*, 4 (2020).
- Lestari, Ayu dan Hildawati. "Ta'aruf Online dan Offline: Menjemput Jodoh Menuju Pernikahan." *Emik Universitas Hasanuddin* 2, No. 2 (2019).
- Madya, Sidiq Hari. "Pacaran or Ta'aruf? Constesting Two Cultural Trends of Mate Selection in Indonesia." *Shahih* 2, No. 2 (2017).
- Mahmood, Saba. *Politics of Piety: The islamic Revival and The Feminist Subject*. Princenton University Press. 2005.
- Malhorta, Anju. "Gender and Changing Generational Relations: Spouse Choice in Indonesia." *Demography* 28, No. 4 (1991).
- Meuleman, J. H. "Dakwah", *Competition For Authority And Development Bijdragen tot de Tall-Land en Volkenkunde* 167, No 2/3 (2011).
- Millie, Julian. *Hearing's Allah Call: Preaching and Performance in Indonesian Islam*. New York, Cornell University Press, 2017.
- Mittermaier, Amira. "Dreams from Elsewhere: Muslim Subjectivities Beyond the Trope of Self-Cultivation." *The Journal of the Royal Anthropological Institute* 18 (2012): 247-265.
- Mubasyaroh. "Konseling Pra Nikah dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 7, No. 2 (2016).
- Nisa, Eva F. "Neotiating a Space in the Mosque: Women Claiming Religious Authority." In *Https://Nuspress.Nus.Edu.Sg/Product/Mosques-And-Imams-Everyday-Islam-In-Eastern-Indonesia*. NUS Press-National University Of Singapore, 2020.

- _____. *Women and Islamic Movement, dalam Handbook of Islamic Sects and Movements, Handbook of Islamic Sects and Movements*. Brill, 2021
- _____. "Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia." *Asiascape: Digital Asia* 5, No. 1-2 (2018): 68–99.
- Rahmasari, Diana. *Self-Healing Is Knowing Your Own Self*. Surabaya: Unesa University Press, 2020.
- Ridwan, Iwan & Ulwiyah, Istinganatul. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA* 6, No. 17 (2020).
- Rinaldo, Rachel. "Muslim Women, Middle Class Habitus, and Modernity in Indonesia." *Contemporary Islam* 2, No. 1 (2008): 23-39.
- Rinaldo, Rachel. Envisioning the Nation: Women Activists, Religion and Public Sphere in Indonesia. *Sosial Force* 86, No. 4 (2008): 1782-1804.
- Sarbini, Ahmad. "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, No. 16 (2010).
- Shihab, Quraish. *Perempuan*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Smith-Hefner, Nancy J. "The New Muslim Romance: Changing Patterns of Courtship and Marriage among educated Javanese Youth." *Journal of Southeast Asian Studies* 36, No. 3 (2005).
- _____. "Javanese Women and the Veil in Post-Soeharto Indonesia." *The Journal of Asian Studies* 66, No. 2 (2007).
- Sofjan, Dicky. "Gender Construction In Dakwahtainment: A Case Study Of Hati Ke Hati Bersama Mamah Dedeh." *Al-Jami'ah* 50, No. 1 (2012).
- Sounaye, A. "Alarama is all at Once: Preacher, Media "Savvy", and Religious Entrepreneur in Niamey, *Journal of African Cultural Studies* 25, No. 1 (2013): 88-102.

- Submit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin*. (2017).
- Sukriana. *Peranan Majelis Taklim al-Iklas dalam Membentuk Keluarga Sakinah di BTN Saumata Indah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Makasar: UIN Alauddin, 2019.
- Supriansyah. "Representasi Liquid Religion Kelas Menengah Muslim Dalam Film Islami Pasca Orde Baru." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 17, No. 1 (2019).
- Syamsuddin. *Islam Masa Orde Baru: Gerakan Dakwah Intelektual Muslim*. UIN Sunan Gunung Djati and Fakultas Dakwah dan Komunikasi, kajian Dakwah Multipespektif.
- Syarqawi, Ahmad. "Konseling Keluarga: Sebuah Dinamika dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah." *Jurnal Al-Irsyad* 7, No. 2 (2017).
- Turner, J. S & Helms, D. B., "*Life-span development*", 5th edition. Holt, (Rinehart & Winston: New York, 1995).
- Turner, B. S. *Religion and Contemporary Sociological Theories*. Current Sociology, 2014.
- _____. Religious Authority and the New Media. *Theory. Culture, and Society* 24 No. 2 (2007): 117-134.
- Utomo, Ariane & Sutopo, Oki Rahadianto. "Pemuda, Pernikahan Dan Perubahan Sosial Di Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 9, No. 2 (2020).
- Utomo, Ariane J. "Marrying up? Trends in Age and Education Gaps among Married Couples in Indonesia." *Journal of Family Issues* 35, No. 12, (2014).
- Vitioksis, Michael. *Indonesia Politics under Suharto*. London: Routledge, 1994.
- Watson, C.W. "A Populer Indonesian Preacher: The Significance of AA Gymnastiar." *Journal of the Royal Anthropological Institute* 11, No. 4 (2005).

Weng, H. W. "The Art of Dakwah : Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siauw." *Indonesia and the Malay World* 46, No. 134 (2018): 61–79.

Wilcok, Lynn. *Personality Pschotherapy*. Yogyakarta: IRCiSoS, 2006.

Wulan, Ratna. "Problematika Konselor dalam Melaksanakan Bimbingan Konseling Pernikahan dan Keluarga KUA Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa." *Jurnal Pasopati* 3, No. 2 (2021).

Zamhari, A., & Howell, Julia D. "Taking Sufism to the Streets: Majelis Zikir and Majelis Shalawat as New Venues for Popular Islamic Piety in Indonesia." *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, No. 2 (2012): 47-75.

Tesis dan Disertasi

Hasanah, Umdatul. "*Majelis Taklim Perempuan dan Pergeseran Peran Publik Keagamaan Pada Masyarakat Perkotaan Kontemporer.*" Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.

Zaen, Tahta Alfina. "*Sosialitas Islam di Perkotaan: Studi Kasus di Majelis Sahabat Cinta Yogyakarta*" Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Zainudin. "*Majelis Taklim Mutia dan Aspirasi Kelas Menengah di Yogyakarta.*" Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Rujukan Web

Kumparan.com "Meningkatnya Kasus Perceraian Pada Masa Pandemi COVID-19. Diakses 5 April 20203. <https://kumparan.com/muhammad-ilham-arfandi/meningkatnya-kasus-perceraian-pada-masa-pandemi-covid-191wfyAjBtWT7/3>

Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Akun Instagram Majelis Kafi <https://www.instagram.com/majelis.kafi/>

Akun Instagram Ustaz Ransi https://www.instagram.com/ransi_alindragiri/

FKAM.TV. <https://www.youtube.com/watch?v=h9G5SzPvNYU>

Daftar Wawancara

Ibu Indah, Pengurus Majelis Kafi, Yogyakarta 18 Januari 2023.

Mas Ibnu, Admin Ustaz Ransi Al-Indragiri, Yogyakarta 13 Januari 2023.

Ibu Dini, Jamaah Majelis kafi, Yogyakarta 10 Januari 2023.

Ibu Ica, Jamaah Majelis Kafi, Yogyakarta 13 Januari 2023.

Ibu Lily, Jamaah Majelis Kafi, Yogyakarta 13 Januari 2023.

Ibu Eka, Jamaah Majelis Kafi, Yogyakarta 18 Januari 2023.

Ibu Suci, Jamaah Majelis Kafi, Yogyakarta 14 Februari 2023.

Ibu Fika, Jamaah Majelis Kafi, Yogyakarta 1 Maret 2023.

